

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kota Salatiga memiliki luas wilayah sebesar 5.678 hektar dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebesar 186.316 jiwa. Kondisi RTH Publik saat ini baru sebesar 318.592 m² atau 5,61% dari total luas wilayah dengan luas RTH Publik Aktif sebesar 46.786 m² atau 0,08% dari total luas wilayah.
2. Kebutuhan RTH Kota Salatiga mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan dibagi menjadi dua. Kebutuhan RTH Publik berdasarkan luas wilayah sebesar 1.135 hektar atau 20% dari luas wilayah Kota Salatiga dan berdasarkan jumlah penduduk sebesar 372,63 hektar atau 6,56% dengan rincian 20 m² perjiwa. Kebutuhan RTH publik aktif berdasarkan jumlah penduduk 2,3 m² perjiwa dengan luas total sebesar 42,85 hektar atau 0,76% .
3. Terdapat kesenjangan antara kondisi eksisting RTH dan kebutuhan RTH. Kesenjangan RTH Publik berdasarkan luas wilayah sebesar 817 atau 14,4 % dan kesenjangan RTH Publik berdasarkan jumlah penduduk sebesar 54,03 hektar atau 0,96% dan kesenjangan RTH Publik Aktif sebesar 38,17 hektar atau 0,68% .
4. Analisis AHP yang disebar keempat ahli yang berkaitan dengan penelitian seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Salatiga, Bappelitbangda Kota Salatiga dan ahli *Landscape Architecture*. Menghasilkan nilai *Percent of Influencc* atau bobot yang diolah menggunakan *Weighted Overlay* dengan nilai aksesibilitas 22%, kepadatan 35%, penggunaan lahan 25%, dan kelerengan 18%. Hasil *Weighted Overlay* menghasilkan 3 kelas kesesuaian , kelas sesuai sebesar 1483,32 hektar ,kelas cukup sesuai sebesar 3365,26 hektar dan kelas tidak sesuai sebesar 712,32 hektar.
5. Hasil dari intersect antara peta kesesuaian dengan aset pemerintah menghasilkan 29 titik lokasi yang sudah tervalidasi dari segi kondisi dilapangan dan peruntukan RTRW.
6. Terdapat prioritas pengembangan lokasi yang harus segera direalisasikan berkaitan dengan kebijakan terkait satu taman kecamatan untuk satu lingkup kecamatan yang ada dalam Permen PU No.5 tahun 2008, urutan prioritas lokasi utama berada di Kecamatan Sidorejo dan memiliki nilai kelas kesesuaian seseuai.

7. Hasil penelitian ini dapat menjadi keilmuan baru dibidang Perencanaan Wilayah dan Kota terkait penentuan lokasi RTH Publik Aktif. Hasil dari identifikasi lokasi RTH Publik Aktif pada penelitian ini sudah teridentifikasi terkait RTRW, Status tanah, dan kondisi eksisting. Penelitian ini menghasilkan lokasi RTH Publik aktif hingga dalam bentuk kavling milik pemerintah dengan cara *intersect* dengan analisis SIG. Karena kendala dalam realisasi RTH karena faktor status lahan, peneliti berusaha mengidentifikasi lahan-lahan yang dimiliki pemerintah yang memiliki kesesuaian untuk dijadikan RTH Publik Aktif.

5.2 Rekomendasi

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi RTH publik aktif terkait upaya dalam pengembangan RTH di Kota Salatiga.
2. Pemerintah Kota Salatiga perlu menindak lanjuti terkait nilai Koefisien Dasar Hijau (KDH) untuk masing-masing kavling yang tidak sesuai ketentuan. Kondisi ini terkait dengan prosentase RTH privat yang dapat disediakan pemerintah untuk mengoptimalkan RTH Publik dengan memberi disinsentif pada kavling yang tidak memenuhi nilai KDH. Bentuk disinsentif seperti pengenaan pajak yang tinggi atau pengenaan kompensasi yang dapat digunakan untuk penggantian lahan hijau yang dapat disediakan pemerintah.
3. Berdasarkan ketentuan *zoning text* Kota Salatiga, semua jenis lahan maupun zona lahan di Kota Salatiga cocok untuk kegiatan RTH publik aktif atau taman , kecuali pada zona tanaman pangan dan perikanan budidaya air tawar.
4. Kondisi RTH privat maupun RTH publik yang ada saat ini perlu dipertahankan keberadaannya demi mencapai luas minimal RTH sesuai dengan peraturan sebesar 30% dari luas wilayah.
5. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis infrastruktur, analisis tapak dan zoning. Lokasi dari penelitian ini dapat dianalisis lebih dalam untuk menunjang pembangunan RTH Publik Aktif secara optimal.